



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Perubahan

Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China 2018

Skripsi

Oleh

Nadhira Farrassati

2015330158

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Perubahan

Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China 2018

Skripsi

Oleh

Nadhira Farrassati

2015330158

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., MA.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Nadhira Farrassati
Nomor Pokok : 2015330158
Judul : Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Perubahan Neraca
Perdagangan Amerika Serikat-China 2018

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 15 Juli 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A.

: _____

Sekretaris
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

: _____

Anggota
Dr. A. Irawan Justiniarto H.

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nadhira Farrassati

NPM : 2015330158

Jurusan : Hubungan Internasional

Judul : Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Perubahan Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China 2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 27 Juni 2019

Nadhira Farrassati

Abstrak

Nama : Nadhira Farrassati
NPM : 2015330158
Judul : Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Perubahan Neraca
Perdagangan Amerika Serikat-China 2018

Amerika Serikat dan China telah menjalin hubungan perdagangan sejak lama. Kedua negara ini begitu kuat secara ekonomi dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia. Hubungan perdagangan yang sudah telah lama dijalani antara Amerika Serikat dengan China kerap kali mengalami friksi dan konflik hingga saat ini. Sejak masa pemerintahan baru dibawah Donald Trump, hubungan perdagangan Amerika Serikat dengan China mulai kembali mengalami ketegangan. Ketegangan ini bermula dengan keresahan Donald Trump mengenai defisit neraca perdagangan Amerika Serikat terhadap China. Defisit pada neraca perdagangan Amerika Serikat telah terjadi selama bertahun-tahun dan terus meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian: Bagaimana dampak perang dagang Amerika Serikat-China serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan neraca perdagangan Amerika Serikat-China tahun 2018? Penulis menggunakan teori merkantilisme untuk menjawab pertanyaan riset. Menurut merkantilisme kondisi surplus pada neraca perdagangan negara sangat penting dalam hubungan dagang dengan negara lain dan dengan implementasi kebijakan yang lebih proteksionis negara dapat menjaga industri domestik. Penelitian ini menemukan bahwa dampak perang dagang Amerika Serikat-China membuat neraca perdagangan Amerika Serikat-China menjadi semakin lebar dalam artian Amerika Serikat mengalami defisit neraca perdagangan yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, adanya perang tarif kedua negara yang berarti tarif balasan dari China yang kemudian berpengaruh pada penurunan ekspor Amerika Serikat-China. Kedua, keunggulan komparatif yang dimiliki China pada rendahnya tingkat upah buruh di China sehingga China unggul dalam ekspor dan banyaknya perusahaan Amerika Serikat membangun produksi di China.

Kata kunci: Neraca perdagangan, perang dagang, perang tarif, dan defisit neraca perdagangan

Abstract

Name : Nadhira Farrassati

NPM : 2015330158

Title : *The United States of America-China Trade War and the Changes in the United States of America-China Balance of Trade 2018*

The United States and China have established trade relations since hundred years ago. Both of these countries are economically strong and very influential on the world economy. The long-term trade relations between the United States and China oftentimes gone through some frictions and conflicts. Since the new administration under Donald Trump, United States trade relations with China have begun to emerge tensity. This tension began with Donald Trump's concerns about the United States trade deficit against China. The large trade deficit has been ensued for years and continues to grow.

This study aims to answer the research question: How is the impact of the United States-China trade war and the factors affected the changes of the United States-China balance of trade in 2018? This research uses mercantilism to answer the research question. Mercantilism explained the importance of surplus in the country's balance of trade on trade relations with other countries and states could protect domestic industry by the implementation of more protectionist policy. This study found the impact of the United States-China trade war to the United States-China balance of trade is the increasing in United States trade deficit against China. This is caused by two factors. First, there is a tariff war between the two countries, China retaliation tariff affected the decreasing of United States-China exports. Second, the comparative advantage of China in low cost labor supports the widening of China exports and the number of United States companies manufactured in China.

Keywords: Balance of Trade, Trade War, Tariff War, Trade Deficit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi dengan judul “Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Perubahan Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China 2018”. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik tidak lepas dari campur tangan Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., MA selaku dosen pembimbing selama enam bulan terakhir yang bersedia memberikan waktu, saran, arahan serta bimbingan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis memilih topik ini karena tertarik dengan bagaimana konflik yang terjadi pada hubungan dagang dua negara besar Amerika Serikat dan China dapat berpengaruh pada neraca perdagangan Amerika Serikat-China. Skripsi ini juga ditulis untuk memenuhi syarat akhir memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian dalam bentuk skripsi ini tentu tidak lepas dari kesalahan dalam proses penulisan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membuat penelitian ini lebih baik lagi. Meskipun begitu, Penulis berharap penelitian melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Bandung, 26 Juni 2019

Nadhira farrassati

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi maupun selama perkuliahan penulis mendapatkan banyak ilmu, pengalaman, dan dukungan doa serta moral. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi.
2. Papa, Mama, Bang kiki dan Bang Kemal yang terus memberi dukungan secara moral serta doa sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan semua ini.
3. Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., MA. Selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas kritik dan saran yang telah diberikan serta diskusi-diskusi yang semakin membuka pikiran penulis sehingga lebih baik dalam penulisan skripsi.
4. Tim penguji sidang skripsi, Dr. A. Irawan J. H. dan Giandi Kartasmita, S.IP., M.A., terima kasih atas diskusi yang telah dilakukan selama berlangsung. Terima kasih atas kritik dan saran yang diharapkan dapat lebih menyempurnakan skripsi.
5. Persahabatan susu, yang telah menemani hari-hari perkuliahan penulis. Terima kasih Ardhia Rimar yang selalu ada kalau diajak nongkrong dan tidak ragu untuk menghabiskan waktu serta uang, terima kasih atas kelucuan

selama ini. Esther Andryani yang baik hati serta bijaksana dan selalu menyediakan tempat dikosannya, tidak lupa dengan kelucuan kata-kata anehnya. Marisa Magdalena yang walaupun nyolot tapi sering membantu. Monika Sandy yang baik hati dan menggemaskan. Natasha Pietra temanku sejak hari pertama menginjakkan kaki di Unpar hingga akhir perkuliahan. Pauline Eunike teman yang sangat sibuk tapi banyak membantu juga dan memberikan hiburan dikala menghadapi sulitnya hari-hari perkuliahan. Terima Kasih atas hiburan-hiburannya selama ini. Sukses selalu.

6. Rendy Wibowo Nugraha yang telah memberikan dukungan doa serta moral terus menerus. Terima kasih telah menemani dan memotivasi penulis agar dapat lulus 4 tahun. Terima kasih atas kehadirannya selalu.
7. Delegasi Indonesia. Esther, Tasha, Pauline, Devira, Rachel, Florence, dan Vito, terima kasih atas kerjasama di prakdip yang menegangkan.
8. Semua pihak yang telah membantu dan dapat disebut satu per satu seluruhnya. Teman-teman HI, Dosen, seluruh bagian dari FISIP Unpar. Terima kasih, semoga segala ilmu, pengalaman, pembelajaran hingga gelar yang diberikan dapat bermanfaat dengan baik.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR DIAGRAM	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	7
1.2.2 Pembatasan Masalah	10
1.2.3 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Kajian Literatur	12
1.5 Kerangka Pemikiran	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
1.6.1 Metode Penelitian	25
1.7 Sistematika Pembahasan	26
BAB II	28
HUBUNGAN PERDAGANGAN AMERIKA SERIKAT-CHINA	28
2.1 Sejarah Hubungan Perdagangan Amerika Serikat dengan China	28
2.2 Hubungan Ekspor-Impor Amerika Serikat-China dan China-Amerika Serikat .	36
2.3 Neraca perdagangan Amerika Serikat-China sebelum 2016	48
2.3.1 Neraca perdagangan Amerika Serikat terhadap China	49

2.3.2 Neraca perdagangan China terhadap Amerika Serikat	51
BAB III.....	53
ANALISIS DAMPAK PERANG DAGANG TERHADAP NERACA PERDAGANGAN AMERIKA SERIKAT-CHINA 2018	53
3.1 Perang Dagang Amerika Serikat-China	53
3.1.1 Defisit Neraca Perdagangan Amerika Serikat terhadap China dan Praktek Dagang yang dianggap Kurang Adil	58
3.1.2 <i>Section 301 Investigation</i>	61
3.1.3 Respon dan Klarifikasi China melalui <i>White Paper</i>	64
3.1.4 Perang Tarif Amerika Serikat-China Sebagai Dampak dari Defisit Neraca Perdagangan.....	72
3.2 Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China dan China-Amerika Serikat 2015-2018	76
3.2.1 Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China.....	76
3.2.2 Neraca perdagangan China-Amerika Serikat.....	78
3.3 Analisa Dampak pada Neraca Perdagangan.....	80
3.3.1 Pemberlakuan Tarif oleh Amerika Serikat dan China	81
3.3.2 Keunggulan Komparatif produk China.....	88
BAB IV	96
KESIMPULAN	96
DAFTAR PUSTAKA.....	100
Buku	100

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1. Ekspor Amerika Serikat ke China tahun 2013-2015.....	41
Diagram 2.2. Ekspor China-Amerika Serikat 2013-2015.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ekspor-impor Amerika Serikat-China 2013-2015 (dalam miliar dolar AS)	38
Tabel 2.2. Ekspor barang Amerika Serikat (dalam miliar dolar AS)	38
Tabel 2.3. Ekspor barang China-Amerika Serikat (dalam miliar dolar AS)	43
Tabel 2.4. Neraca perdagangan barang Amerika Serikat dengan China tahun 2013-2015 (dalam miliar dolar AS)	50
Tabel 2.5. Neraca Perdagangan perdagangan barang China dengan Amerika Serikat tahun 2013-2015(dalam miliar dolar)	51
Tabel 3.1 Neraca perdagangan Amerika Serikat-China 2012-2016 (dalam miliar dolar)	58
Tabel 3.2. Perang tarif Amerika Serikat-China 2018	74
Tabel 3.3.Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China Tahun 2015-2018 (dalam miliar dolar AS)	77
Tabel 3.4. Neraca perdagangan China-Amerika Serikat 2015-2018 (Dalam miliar Dolar)	79
Tabel 3.5. Ekspor Produk Amerika Serikat sebelum dan sesudah perang tarif (dalam miliar dolar)	85
Tabel 3.6. Perbandingan upah labor China dengan Amerika Serikat tahun 2018	90
Tabel 3.7. Perbandingan Ekspor China dengan Ekspor Amerika Serikat 2015-2018	91
Tabel 3.8. Impor Amerika Serikt-China pada produk electrical machinery tahun 2015-2018	93

DAFTAR SINGKATAN

CFIUS	: Committee on Foreign Investment in the United States
EU	: European Union
G-20	: Group of Twenty
MFN	: Most Favored Nation
PDB	: Produk Domestik Bruto
R&D	: Research and Development
USTR	: United States Trade Representative
WTO	: World Trade Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Dalam usaha mensejahterakan rakyat, sangat penting bagi negara untuk memiliki pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menjadi tujuan pencapaian pemerintah. Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan ikut serta dalam perdagangan internasional dengan berbagai negara. Dalam melakukan perdagangan internasional setiap negara akan menerapkan berbagai kebijakan agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.²

Pada era global saat ini, sistem perekonomian dunia menggunakan sistem perekonomian terbuka dimana negara-negara pada sistem internasional melakukan

¹ Charles I. Jones, "The Facts of Economic Growth", *National Bureau of Economic Research Working Paper Series* (2015): 2-9.

² Thanawat Chalkual, Jeanne Peng dan Shijia Liang and Yao Ju, "Trade Policies and Economic Growth", (2013): 33-34.

hubungan perdagangan dengan negara lain atau perdagangan internasional. Sistem perekonomian yang semakin terbuka ini tentu memberikan dampak terhadap perdagangan yaitu dengan semakin diminimalisirnya hambatan perdagangan atau dapat disebut sebagai perdagangan bebas.³ Dengan hal ini, persaingan perdagangan antar negara akan semakin ketat. Dengan kondisi era yang selalu berubah, negara dalam memperkuat perekonomian dan menjaga kondisi negaranya perlu menjalin hubungan kerjasama dengan negara lain. Sistem internasional pun didominasi oleh hubungan antar negara dari berbagai sektor.⁴

Namun pada kenyataannya, hubungan yang terjalin antar negara tidak selalu berjalan dengan baik karena negara memiliki kepentingan dan tujuan masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi negara. Oleh karena itu, konflik antar negara seiring dengan hubungan kerjasama sangat mungkin terjadi.⁵ Konflik yang bertubi-tubi pun dapat membawa negara yang sedang menjalin kerjasama ke kondisi perang dan pada penelitian ini merupakan perang dagang. Perang Dagang menurut Conybeare merupakan fenomena yang dapat dikategorikan sebagai konflik internasional yang berlangsung secara ketat antar negara yang berinteraksi berupa tawar-menawar atau balas-membalas dengan tujuan utama untuk mengamankan serta memperkuat kondisi ekonomi negara melalui sektor perdagangan barang dan jasa.⁶

³ Shujiro Urata, "Globalization and the Growth in Free Trade Agreements", *Asia-Pacific Review*, Vol. 9, No. 1 (2002): 20-21.

⁴ Ibid.

⁵ Macartan Humphreys, "Economics and Violent Conflicts", *Harvard University* (2003): 1-3.

⁶ Antoine Bouet dan David Laborde, "US Trade Wars with Emerging Countries in the 21st Century Make America and Its Partners Lose Again", *International Food Policy Research Institute*, diakses pada

Kondisi perdagangan negara yang kuat salah satunya dapat dilihat melalui kondisi neraca perdagangan negara tersebut. Neraca perdagangan suatu negara melibatkan komponen ekspor dan impor suatu negara dengan negara lain dimana dalam neraca perdagangan kita dapat mengetahui apakah jumlah ekspor suatu negara ke negara lain lebih besar dibanding jumlah impor dan juga sebaliknya.⁷ Neraca perdagangan memperlihatkan kuat maupun lemahnya daya saing satu negara dengan negara lain dalam perdagangan.⁸ Daya saing yang cenderung lemah dapat ditandai dengan adanya defisit pada neraca perdagangan dimana jumlah ekspor negara lebih kecil dibanding impor yang diterima.⁹

Dalam perdagangan dunia ada beberapa negara yang memiliki andil besar di era perdagangan bebas. Salah satunya ialah Amerika Serikat (AS). Amerika Serikat sebagai salah satu negara adidaya dan merupakan negara dengan pasar modal yang sangat kuat pada sebagian besar sektor perdagangan internasional mengutamakan perekonomian sebagai salah satu sektor yang diperkuat untuk membantu mencapai tujuan negara melalui sistem internasional.¹⁰ Pada tahun 2017 Amerika Serikat berada di peringkat teratas dengan PDB sebesar US\$ 19,9 triliun.¹¹ Posisi kuat ekonomi

tanggal 14 September 2018, https://www.parisschoolofeconomics.eu/docs/koenig-pamina/article_us_tradewars_bouet_laborde_2017.pdf

⁷ James K. Jackson, "The US Trade Deficit: An Overview", *Congressional Research Service*, (2018).

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Zachary K. Goldman dan Elizabeth Rosenberg, "American Economic Power & The New Face Of Financial Warfare", *Center for a New American Security* (2015): 1.

¹¹ Kimberly Amadeo, "US GDP Statistics and How to Use Them", *The Balance*, diakses pada tanggal 14 September 2018, <https://www.thebalance.com/u-s-gdp-5-latest-statistics-and-how-to-use-them-3306041>

Amerika Serikat pada sistem internasional menjadikan AS sebagai salah satu negara yang paling berpengaruh pada kondisi perekonomian dunia. Fenomena serta kebijakan yang dialami AS sangat mungkin untuk memberikan pengaruh yang signifikan bagi negara-negara lain di sistem ekonomi internasional. Dengan pengaruh yang besar terhadap perekonomian dunia, posisi AS ini mengundang negara-negara lain untuk menjalin hubungan kerjasama dengan AS. Salah satu negara yang memiliki hubungan erat dengan AS dalam ekonomi khususnya sektor perdagangan adalah China.

China merupakan negara yang memiliki andil besar di era perdagangan bebas seperti Amerika Serikat. Tidak jauh berbeda dengan posisi AS pada sistem ekonomi internasional, China merupakan negara dengan tingkat PDB terbesar ke dua di dunia setelah AS yaitu dengan PDB sebesar US\$12.9 triliun.¹² Selain itu, China juga merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat didunia saat ini dengan pertumbuhan PDB rata-rata 9.5% hingga 2017.¹³ Meskipun bukan merupakan negara yang kuat sejak awal berdiri namun China dapat memperlihatkan kebangkitannya dengan berbagai macam strategi pada sektor perdagangan. Dalam perdagangan internasional kini, China menguasai berbagai sektor seperti mesin, industri pakaian dan mebel.¹⁴

¹² "China GDP", *Trading economics*, diakses pada tanggal 17 September 2018, <https://tradingeconomics.com/china/gdp>

¹³Wayne M. Morrison, *"China's Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States"*, *Congressional Research Services* (2018).

¹⁴ Ibid.

Posisi Amerika Serikat dan China yang sama-sama kuat pada sistem ekonomi internasional diikuti dengan hubungan perdagangan antara kedua negara tersebut. China merupakan negara dengan jumlah hubungan perdagangan yang paling besar dengan Amerika Serikat yaitu dengan total US\$635.4 miliar pada tahun 2017.¹⁵ China juga merupakan tujuan ekspor terbesar ketiga bagi AS pada tahun 2017. Ekspor barang dagang dari AS ke China di tahun 2017 sebesar US\$129.9 miliar, meningkat 12,4% dari US\$115.6 miliar di tahun 2016. Dalam sektor pertanian, ekspor terbesar AS ke yaitu pada ekspor kacang kedelai. Amerika Serikat mengekspor kacang kedelai setara dengan US\$12 miliar ke China pada tahun 2017.¹⁶

Pada posisi sebaliknya, China mengekspor lebih besar ke Amerika Serikat pada tahun 2017. China merupakan penyedia barang dagang melalui impor terbesar bagi AS tercatat pada tahun 2017. Pada tahun 2017, 21.6% barang impor yang masuk ke AS berasal dari China dengan total impor US\$505.5 miliar di tahun 2017 yang sebelumnya US\$ 462.6 miliar di tahun 2016.¹⁷

Dengan data-data tersebut terlihat bahwa transaksi ekspor China ke Amerika Serikat jauh lebih besar dibanding transaksi ekspor Amerika Serikat ke China pada tahun 2017, yang berarti impor barang dan jasa dari China ke Amerika Serikat lebih besar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan neraca perdagangan Amerika

¹⁵ "The People's Republic of China", *Office of the United States Trade Representatives*, diakses pada tanggal 20 September 2018, <https://ustr.gov/countries-regions/china-mongolia-taiwan/peoples-republic-china>

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

Serikat defisit terhadap China dilihat pada periode tahun 2016-2017 dengan angka US\$347 miliar di tahun 2016 dan meningkat 8.2% menjadi US\$375.6 miliar pada tahun 2017.¹⁸ Pada tahun 2018, defisit neraca perdagangan Amerika Serikat ke China sempat menurun namun meningkat hingga mencapai puncak tertinggi selama 10 tahun terakhir. Neraca perdagangan yang defisit berarti konsumsi negara yang berasal dari produk impor lebih besar daripada produksi negara yang diekspor ke negara lain. Bagi Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang dapat dikatakan terkuat di dunia, ini merupakan suatu keadaan yang kurang menguntungkan. Sedangkan bagi China, neraca perdagangan yang surplus terhadap AS berarti besarnya permintaan atas produk yang berasal dari China sehingga berarti pula pada kekuatan China di pada perdagangan internasional. Sehingga membantu China terhadap usaha pertumbuhan ekonomi negaranya.¹⁹

Dengan adanya defisit neraca perdagangan dengan China, AS yang saat ini dipimpin oleh Donald Trump berusaha menurunkan angka defisit. Penurunan angka defisit ini sudah menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai Trump sejak dimulainya masa jabatan sebagai Presiden Amerika Serikat. Berbagai upaya Trump lakukan salah satunya dengan menaikkan dan pemberlakuan tarif beberapa barang dagang yang masuk ke AS dari China. kebijakan tarif ini kemudian direspon dengan pemberlakuan serta kenaikan tarif pula oleh China kepada Amerika Serikat. Dengan keadaan AS yang ingin

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Hanns Gunther Hilpert, "China's Trade Policy: Dominance Without the Will to Lead", *SWP Research Paper* (2014): 11-18.

menurunkan defisit pada neraca perdagangannya dan tindakan pertahanan serta perlawanan China untuk mempertahankan stabilitas negara, kenaikan tarif yang berbalas pun sulit terhindarkan dan memunculkan istilah perang dagang antara Amerika Serikat dan China.

Berdasarkan penjabaran tersebut kita tahu bahwa perekonomian menjadi faktor yang sangat penting dimiliki dan dipertahankan oleh negara. Kita ketahui pula bahwa hubungan perdagangan antar negara menjadi hal yang menunjang pertumbuhan perekonomian negara. Melihat kedua negara adidaya saat ini mengalami dinamika pada hubungan perdagangan diantara mereka, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut untuk melihat dampak perang dagang antara Amerika Serikat dan China terhadap neraca perdagangan Amerika Serikat-China pada tahun 2018. Maka dari itu penulis membuat tulisan ini yang berjudul “Analisa Dampak Perang Dagang Amerika Serikat dan China terhadap Perubahan Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China 2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Amerika Serikat mengalami defisit neraca perdagangan yang besar dengan China selama bertahun-tahun. Pada akhir tahun 2016 Amerika Serikat memasuki masa pemerintahan baru dengan Donald Trump sebagai Presiden. Sebagai Presiden Amerika Serikat, Donald Trump melihat defisit neraca perdagangan Amerika Serikat terhadap China yang begitu besar sebagai permasalahan yang serius bagi perekonomian AS.

Trump telah menyuarakan keresahannya mengenai defisit bahkan sebelum terpilih sebagai presiden. Pada masa kampanyenya Trump menyatakan bagaimana defisit neraca perdagangan Amerika Serikat terhadap China terus terjadi dan semakin meningkat sehingga tidak dapat dibiarkan karena menandakan ketidakadilan dalam hubungan perdagangan Amerika Serikat-China yang kemudian memperlambat pertumbuhan ekonomi AS. Diketahui bahwa defisit neraca perdagangan AS terhadap China sebesar US\$ 347 miliar di tahun 2016 dan meningkat 8.2% menjadi US\$375.6 miliar pada tahun 2017.²⁰ Akan sangat sulit bagi AS untuk mengurangi kesenjangan tersebut dalam waktu dekat. Namun Trump merasa sangat optimis bahwa dirinya mampu memperbaiki kondisi ini dengan menjadikan masalah defisit neraca perdagangan dengan China sebagai salah satu fokus utama agenda yang akan diselesaikan.

Donald Trump menganggap defisit neraca perdagangan Amerika Serikat terhadap hubungan dagang dengan China yang begitu besar terjadi disebabkan oleh praktek dagang serta kebijakan China yang kurang adil sehingga terjadi ketimpangan pada hubungan kedua negara. Di sisi lain China tidak merasa adanya kebijakan serta praktek dagang yang tidak adil. Segala bentuk kebijakan serta strategi perdagangan yang dilakukan China merupakan usaha untuk memperkuat perekonomian negara tanpa

²⁰ "The People's Republic of China", *Office of the United States Trade Representatives*, diakses pada tanggal 20 September 2018, <https://ustr.gov/countries-regions/china-mongolia-taiwan/peoples-republic-china>

maksud untuk merugikan negara lain. Sejak masa kepemimpinan Donald Trump, permasalahan defisit ini membawa ketegangan pada hubungan Amerika Serikat-China.

Presiden Amerika Serikat Donald Trump tidak hanya menyuarakan keresahannya namun mengambil tindakan pula sebagai usaha memperbaiki permasalahan ini. Trump mulai melakukan beberapa investigasi terhadap praktek dagang China yang ia anggap tidak adil bagi hubungan dagang Amerika Serikat-China. Hasil yang ditemukan dari investigasi digunakan Trump untuk mendesak China melakukan perubahan terhadap beberapa kebijakan dagang China. Namun hasil investigasi yang ditemukan Trump tidak mampu menggerakkan China untuk melakukan perubahan apapun pada kebijakannya, China justru tetap menganggap tidak ada yang salah pada kebijakan serta praktek dagangnya. Respon China ini kemudian mendapatkan tindakan lebih lanjut dari AS berupa pengenaan tarif terhadap beberapa produk China yang masuk ke Amerika Serikat. Pada Februari 2018 AS memberlakukan tarif sebesar 20% untuk mesin cuci impor yang kemudian berlanjut pada pemberlakuan tarif sebesar 25% untuk baja dan 10% untuk aluminium, tarif-tarif yang diberlakukan ini tidak hanya kepada China namun China merupakan alasan terbesar diberlakukannya tarif ini oleh Amerika Serikat. Tindakan pemberlakuan tarif oleh Amerika Serikat kemudian mendapat repon berupa tarif balasan dari China. China memberlakukan tarif 15-25% terhadap 128 produk Amerika Serikat. Sejak saat itu, kedua negara terus balas-membalas dalam

pemberlakuan tarif sepanjang tahun 2018. Balas-membalas tarif ini pun menjadi tanda terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat-China.²¹

Kebijakan pemberlakuan dan kenaikan tarif yang berbalas oleh kedua negara tersebut dilihat sebagai pertahanan masing-masing negara untuk menjaga stabilitas perdagangan yang dapat berdampak pula pada kestabilan neraca perdagangan kedua belah pihak negara. Setelah mengalami ketegangan pada hubungan dagang dan perang dagang selama setahun, terlihat dampak pada neraca perdagangan kedua negara.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya objek penelitian dan kemampuan serta keterbatasan penulis maka pengkajian masalah ini terfokus pada Amerika Serikat dan China dengan melihat dampak perang dagang Amerika Serikat dan China terhadap neraca perdagangan Amerika Serikat-China tahun 2018. Tahun 2018 dipilih penulis karena perang dagang antara Amerika Serikat dan China berupa perang tarif berlangsung ketat sepanjang 2018 dan defisit neraca perdagangan Amerika Serikat pada tahun 2018 menunjukkan angka paling tinggi selama 10 tahun terakhir. Selain itu, fokus penelitian ini hanya akan melihat defisit neraca perdagangan yang dialami oleh Amerika Serikat dan melihat pada sisi perdagangan barang.

²¹ Alexander Chipman Koty dan Dorcas Wong, "The US-China Trade War: A Timeline", *China Briefing*, diakses pada tanggal 18 Juni 2019, <https://www.china-briefing.com/news/the-us-china-trade-war-a-timeline/>

1.2.3 Perumusan Masalah

Identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas menjadi landasan pemikiran bagi penulis untuk merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana dampak perang dagang Amerika Serikat dan China serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan neraca perdagangan Amerika Serikat-China tahun 2018?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari ditulisnya penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisa dampak perang dagang Amerika Serikat-China dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap neraca perdagangan Amerika Serikat-China di tahun 2018.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penulisan penelitian ini memiliki kegunaan antara lain sebagai dokumen akademik yang dapat memberikan informasi terkait dengan topik dan isu yang dibahas. Selanjutnya, penelitian diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan acuan akademik bagi pembaca. Lalu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya pemahaman yang sudah ada sekarang dalam bidang perdagangan dan perekonomian internasional. Pada akhirnya, penelitian ini dihasilkan

sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas akhir pada program studi Ilmu Hubungan Internasional.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa literatur yang sesuai dengan topik penelitian sebagai bahan rujukan untuk menentukan posisi penulis dalam penelitian.

Literatur pertama yang dikaji adalah jurnal yang berjudul *Trade Wars and Trade Talks* oleh Gene M. Grossman dan Elhanan Helpman yang didalamnya membahas mengenai perang dagang dan hubungan perdagangan internasional. Menurut keduanya, saat pemerintah dari berbagai negara bertemu di sistem internasional, pemerintah negara cenderung akan mengambil langkah dalam tindakan mereka sesuai sebagaimana kondisi politik di negara mereka. Grossman dan Helpman menganalisa hubungan ekonomi internasional antara beberapa pemerintahan yang berdasarkan pada dorongan politik salah satunya dalam kasus perang dagang. Menurut keduanya, pada kasus perang dagang, pemerintah negara yang sedang berada dalam perang dagang cenderung mengabaikan kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat ditimbulkan bagi negaranya maupun sistem internasional dari perang dagang yang mereka jalani. Saat negara mengeluarkan kebijakan atau melakukan tindakan yang kurang ramah terhadap hubungannya dengan negara lain, negara tersebut mengabaikan dampak

kebijakan yang diberikan ke negara tertentu sesungguhnya dapat berdampak pula pada sistem internasional secara luas.²²

Literatur kedua yang penulis kaji adalah jurnal berjudul *US Trade Wars with Emerging Countries in the 21st Century: Make America and its Partners Lose Again* oleh Antoine Bouet dan David Laborde. Jurnal ini menjelaskan mengenai peningkatan kebijakan serta tindakan Amerika Serikat yang bersifat proteksionis dan juga penggambaran perang dagang serta dampaknya pada ekonomi global. Bagaimana kebijakan Amerika Serikat yang berdasar pada tindakan proteksionis akan berdampak buruk pada negara-negara berkembang tanpa memberikan hasil yang berarti bagi Amerika Serikat. Didalamnya juga terdapat pembahasan mengenai hubungan perdagangan Amerika Serikat dengan beberapa negara termasuk China. Terdapat pembahasan mengenai kenaikan beban tarif yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap produk impor China yang perlu diimbangi kembali oleh China untuk menjaga perdagangannya. Selanjutnya, dibahas pula ke tahap perang dagang antara kedua negara tersebut serta dampaknya terhadap kondisi perdagangan kedua negara.²³

Literatur ketiga yang penulis kaji adalah *Rethinking the China-US Balance of Trade: 1990-2005* oleh Xiaoping Xu. Jurnal ini membahas mengenai dinamika perubahan defisit neraca perdagangan Amerika Serikat-China dan sebaliknya pula

²² Gene M Grossman dan Elhanan Helpman, "Trade Wars and Trade Talks", *Journal of Political Economy* (1995):103 (4): 675-708.

²³ Antoine Bouet dan David Laborde, "US Trade Wars with Emerging Countries in the 21st Century Make America and Its Partners Lose Again", *International Food Policy Research Institute*, diakses pada tanggal 14 September 2018, https://www.parisschoolofeconomics.eu/docs/koenig-pamina/article_us_tradewars_bouet_laborde_2017.pdf

China-Amerika Serikat selama hubungan perdagangan keduanya pada tahun 1990-2005. Membahas defisit neraca perdagangan Amerika Serikat yang terus meningkat dari tahun ke tahun terhadap China dan bagaimana defisit yang terus menerus meningkat menjadi keresahan. Pembahasan menggunakan data dari tahun 1989-2005 dengan inti pembahasan mencari penyebab ketidakseimbangan pada neraca perdagangan Amerika Serikat dan China. Dengan menggunakan metode empirik, analisa menemukan penyebab ketidakseimbangan neraca perdagangan antara Amerika Serikat dengan China, yaitu ketidakseimbangan permintaan domestik Amerika Serikat, struktur ekonomi Amerika Serikat itu sendiri dan perkembangan perusahaan internasional di dunia. Selain itu, menurut analisa pada jurnal ini defisit pada neraca perdagangan Amerika Serikat-China tidak berarti kerugian dialami Amerika Serikat atas hubungan perdagangannya dengan China. investor dan konsumen Amerika Serikat untung besar dari hubungan perdagangan Amerika Serikat-China.²⁴

Literatur keempat adalah *The Impact of The 2018 Trade War on US Prices and Welfare* oleh Mary Amiti, Stephen J. Redding dan David Weinstein. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisa dampak dari kebijakan tarif Donald Trump terhadap tingkat harga dan kesejahteraan Amerika Serikat. Dalam jurnal dibahas bagaimana tindakan proteksionisme pada perdagangan dapat menurunkan pendapatan riil negara. Penulis menemukan pengaruh pada kenaikan pada harga produk barang bagi konsumen Amerika Serikat dan penurunan pada pendapatan riil atas dampak dari kebijakan-

²⁴ Xiaoping Xu, "Rethinking the China-US Balance of Trade: 1990-2005", (2012): 43-50.

kebijakan tarif yang dikeluarkan Amerika Serikat semenjak masa pemerintahan Donal Trump.²⁵

Penulis dapat mengambil beberapa poin dari keempat literatur yang telah dikaji. Poin pertama, dalam kondisi perang dagang negara cenderung bertindak tanpa terlalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi terhadap negaranya sendiri maupun negara lain dan secara luas kepada dunia secara internasional. Poin kedua, tindakan proteksionisme yang dilakukan negara dapat berpengaruh buruk secara global tanpa memberikan hasil yang berarti bagi negara itu sendiri. Poin ketiga, defisit neraca perdagangan yang dialami Amerika Serikat terhadap hubungan dagang dengan China tidak semata-mata terjadi karena praktek dagang China yang dianggap kurang adil oleh Amerika Serikat. Defisit ini dapat terjadi atas dampak dari kebijakan Amerika Serikat sendiri pula.

Setelah mengkaji keempat literatur, penelitian yang dilakukan peneliti ini dilakukan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat-China dan bagaimana dampaknya pada perubahan neraca perdagangan Amerika Serikat-China pada tahun 2018.

1.5 Kerangka Pemikiran

²⁵ Mary Amiti, Stephen J. Redding dan David Weinstein, "The Impact of the 2018 Trade War on US Prices and Welfare", *NBER Working Paper* (2019): 1-37

Hubungan internasional menunjukkan adanya hubungan antar negara pada sistem dunia internasional dengan interaksi antar negara yang dapat berupa negosiasi, kerjasama, hingga interaksi yang berupa teror. Ilmu Hubungan Internasional bertujuan untuk mempelajari perilaku para aktor negara maupun non-negara di dalam sistem internasional yang dapat berupa kerjasama, konflik, serta interaksi dalam organisasi internasional.²⁶ Ilmu Hubungan Internasional melihat sifat alami manusia serta hubungan sosial dari manusia hingga antar negara. Hubungan internasional melihat fenomena-fenomena yang terjadi berbagai aspek seperti ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, hukum internasional, dan berbagai ilmu sosial lainnya serta meliputi permasalahan atau kasus yang cukup luas cakupannya.²⁷

Dalam menganalisa dampak perang dagang Amerika Serikat dan China terhadap perubahan neraca perdagangan Amerika Serikat-China, penulis akan menggunakan teori realisme, merkantilisme yang mencakup proteksionisme dan hambatan perdagangan, kemudian konsep perdagangan internasional mencakup teori keunggulan komparatif, lalu penulis juga menggunakan konsep kepentingan nasional dan perang dagang.

Teori realisme memiliki beberapa asumsi dan pemikiran yang menjelaskan mengenai sifat dasar negara serta kondisi sistem politik internasional. Tokoh-tokoh pencetus utama realisme ialah Thucydides, Nicollo Machiavelli, Thomas Hobbes dan

²⁶ Stephen McGlinchey, *International Relations*, (Bristol, England: E-International Relations Publishing, 2017), 46-50.

²⁷ Imad El-Anis, Jill Steans, Lloyd Pettiford dan Thomas Diez, *An Introduction to International Relations Theory: Perspectives and Themes* (United Kingdom: Pearson Education, 2010), 14-16.

Morgenthau. Realisme khususnya realisme klasik mengatakan bahwa negara merupakan kedudukan teratas dan memiliki peran paling penting dalam keberlangsungan negara karena negara bersifat berdaulat sehingga dapat dikatakan sebagai entitas tertinggi. Keberhasilan maupun keterpurukan kondisi negara merupakan hasil dari segala sesuatu yang dialami dan bagaimana tindakan negara dalam menghadapinya. Organisasi maupun individu tetap memiliki andil terhadap keberlangsungan negara pada sistem internasional tetapi kekuatan yang dimiliki bersifat terbatas.²⁸ Realisme juga mempercayai bahwa dasar dari hubungan internasional merupakan hubungan antar negara dan dengan sifat politik internasional yang kompetitif maka negara harus memiliki *power* untuk melindungi diri.²⁹ Meskipun dasar dari hubungan internasional merupakan hubungan antar negara namun negara cenderung sulit untuk mempercayai negara lain sehingga mempermudah timbulnya konflik. Kemudian menurut realisme, politik internasional bersifat kompetitif dan kurang memikirkan masalah moralitas dalam mencapai kepentingan negara. Teori ini dapat menjelaskan tindakan berbalas tarif secara kompetitif Amerika Serikat dan China untuk melindungi negara masing-masing. Kemudian teori ini juga dapat menjelaskan awal kemunculan konflik dagang Amerika Serikat-China dengan adanya rasa tidak percaya Donald Trump kepada China mengenai praktek dagang China yang dianggap tidak adil bagi hubungan kerjasama Amerika Serikat-China.

²⁸ Ken Booth, *Realism and World Politics* (London and New York: Taylor & francis e-Library, 2011), 6-12.

²⁹ Maurizio Ferraris, "Transcendental realism", *The Monist* (2015): 98(2): 215-232.

Teori selanjutnya yang digunakan ialah merkantilisme. Teori ini merupakan salah satu turunan *Grand Theory Realisme*, merkantilisme secara spesifik menjelaskan dari sisi ekonomi negara. Muncul pada abad 16-18 di Eropa dimana saat itu beberapa tokoh telah bertindak secara merkantilisme namun istilah merkantilisme secara resmi diperkenalkan oleh Adam Smith melalui bukunya yang berjudul *The Wealth of Nations* jilid IV. Menurut merkantilisme hal terpenting yang menunjukkan kekuatan dan kesejahteraan negara ialah tingginya angka ekspor dan kepemilikan harta berupa emas dan logam berharga lainnya.³⁰ Bagi merkantilisme, surplus pada neraca perdagangan merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi sehingga dalam hubungan perdagangan, sangat penting bagi negara untuk menjaga keadaan neraca perdagangan dalam keadaan surplus. Kondisi negara untuk menjual ke negara lain lebih banyak dibanding membeli dari negara lain sangatlah penting.³¹ Kemudian, merkantilisme memiliki pandangan bahwa hubungan perdagangan merupakan *zero-sum game* yang berarti pada situasi perdagangan akan ada yang menang dan ada yang kalah, merkantilisme tidak menganut istilah *win-win cooperation*.

Melihat dari segi kebijakan, merkantilisme merupakan teori yang mewakili pertahanan bagi regulasi negara dan kebijakan proteksionis negara.³² Menurut Adam Smith, dasar dari teori merkantilis ialah keseimbangan dagang yang dapat

³⁰ Dominick Salvatore, *International Economics* (USA: John Wiley & Sons, Inc, 2013), 32.

³¹ Daniel W. Drezner, "Mercantilist and Realist Perspectives on the Global Political Economy", *Oxford Research Encyclopedia of International Studies* (2010): 3.

³² Lars Herlitz, "The concept of mercantilism", *Scandinavian Economic History Review* (1964): 12:2: 101-120.

menguntungkan. Teori ini mendukung regulasi ekonomi negara yang bertujuan untuk memperkuat kekuatan negara dalam persaingan dengan negara lain.³³ Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Montaigne yang mengatakan bahwa negara tidak akan mendapatkan keuntungan tanpa ada negara lain yang terkorbankan atau dirugikan. Merkantilisme muncul untuk pembentukan negara yang kuat secara ekonomi nasional.³⁴ Sehingga negara tidak jarang mengeluarkan kebijakan yang merugikan bagi negara lain demi mempertahankan serta memperkuat kekuatan negaranya.³⁵ Bagi merkantilisme, ketergantungan dengan negara lain sangat perlu untuk dihindari. Beberapa strategi yang negara lakukan berdasarkan konsep merkantilisme untuk memperkuat perekonomian negara ialah kebijakan tarif maupun non-tarif, proteksi perdagangan, dan ekspor-impor. Kebijakan tarif dirasa perlu karena merkantilis menganggap keterbatasan sumber daya yang ada di dunia perlu disikapi negara dengan memiliki daya saing yang tinggi dengan negara lain pada tingkat harga di perdagangan dunia.³⁶

Di dalam teori merkantilisme terkandung konsep proteksionisme. Pasar bebas yang dipercaya dapat meningkatkan aktivitas perdagangan internasional seiring berjalannya waktu dinilai dapat membahayakan produk domestik bagi beberapa

³³ Fu-Lai Tony Yu, "Neo-Mercantilist Policy and China's Rise as a Global Power", *Contemporary Chinese Political Economy and Strategic Relations: An International Journal*, Vol. 3, No. 3 (2017): 1044-1045.

³⁴ Lars Herlitz, "The concept of mercantilism", *Scandinavian Economic History Review* (1964): 12:2: 101-120.

³⁵ Landreth, H dan Colander DC, *History of Economic Thought* (Boston: Houghton Mifflin, 2002), 47.

³⁶ Jarrod Wiener dan Robert A. Schrire, *International Relations* (United Kingdom: Eolss Publishers Co.Ltd, 2009), 27.

negara. Friedrich List mengemukakan pendapat bahwa dalam menghadapi pasar bebas ini negara perlu memperkuat aktivitas produksi.³⁷ Friedrich juga mengemukakan bahwa penguatan produksi ini memerlukan peran pemerintah dengan melindungi serta memperbesar jumlah produksi melalui pengembangan industri dan tindakan lainnya berupa kebijakan. Hal tersebut merupakan ide awal proteksionisme perdagangan menurut Friedrich. Perdagangan secara proteksionisme merupakan upaya pemerintah melalui kebijakan perdagangan yang ditujukan untuk membantu memperkuat produk dalam negeri agar dapat bersaing dengan produk luar negeri. Dengan tindakan proteksionis, negara dapat lebih baik menyeimbangkan dan memperkuat perekonomian dengan memperkuat daya saing produk domestik dengan produk luar negeri.³⁸

Kebijakan yang dikeluarkan atas dasar tindakan proteksionis dapat berupa beberapa hal. Salah satunya dengan menaikkan tarif bagi produk luar negeri yang masuk ke dalam negeri sehingga harga produk tersebut lebih tinggi daripada produk domestik atau dapat juga dengan menurunkan biaya produksi bagi produk domestik.³⁹ Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan dapat pula dalam bentuk pembatasan kuota, dengan membatasi jumlah produk tertentu dari luar negeri yang dapat masuk ke dalam negeri.⁴⁰

³⁷ "Friedrich List and the political economy of the nation-state", *ResearchGate*, diakses pada 29 Mei 2019, https://www.researchgate.net/publication/233153408_Friedrich_List_and_the_political_economy_of_the_nation-state/download

³⁸ Georgios Georgiadis dan Johannes, "Growth, real exchange rates and trade protectionism since the financial crisis", *European Central Bank Working Paper Series* (2013): 2.

³⁹ Suhail Abboushi, "Trade Protectionism: Reasons and Outcomes", *Competitiveness Review* (2010): 20(5): 384-394.

⁴⁰ Cletus C. Coughlin, K. Alec Chrystal dan Geoffrey E. Wood, "Protectionist Trade Policies: A Survey of Theory, Evidence and Rationale", *FEDERAL RESERVE BANK OF ST. LOUIS* (1988):1-8.

Dengan pembatasan jumlah produk yang masuk tersebut maka harga barang produk dari luar negeri akan naik akibat dari jumlah yang terbatas sehingga pembeli akan cenderung mencari produk yang lebih murah yaitu produk domestik. kebijakan lainnya dapat berupa subsidi.⁴¹ Subsidi merupakan bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada bisnis atau produsen barang tertentu. Dengan adanya bantuan keuangan dari pemerintah maka biaya produksi yang dikeluarkan produsen akan menurun sehingga harga pun turun pula.⁴² Meskipun pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk melakukan tindakan subsidi ini, beda halnya dengan kebijakan tarif yang malah memberikan masukan dana ke pemerintah, namun keduanya sama-sama mampu membantu memperkuat produk domestik di pasar.⁴³ Merkantilisme dan proteksionisme dapat membantu penulis dalam menjelaskan tindakan Amerika Serikat dalam usaha memperbaiki kestabilan neraca perdagangannya dengan China melalui pemberlakuan tarif serta menjelaskan mengapa surplus neraca perdagangan sangat penting untuk dicapai bagi Amerika Serikat pada isu ini.

Lalu, terdapat hambatan-hambatan perdagangan. Pada masa perdagangan dunia yang sudah semakin bebas, negara perlu memberlakukan beberapa aturan atau hambatan pada aktivitas perdagangan yang memasuki negara mereka, pemberlakuan hambatan ini diperlukan untuk memberi batasan yang jelas ditengah perdagangan yang bebas. Dengan begitu negara tetap dapat menjaga dan memperkuat produk domestik

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

dan perdagangan nasionalnya. Hambatan dalam perdagangan dapat berupa tarif. Tarif merupakan pemberlakuan pajak atau kewajiban bayar sejumlah tertentu yang telah ditentukan oleh negara tujuan ekspor saat suatu barang memasuki batas suatu negara.⁴⁴

Ada pula hambatan non-tarif. Hambatan perdagangan non-tarif merupakan hambatan yang bukan berupa pajak. Salah satu contohnya adalah penetapan kuota. Hambatan kuota ini berupa pembatasan jumlah suatu barang yang diperbolehkan untuk memasuki negara lain.⁴⁵ Dampak dari pemberlakuan kuota ini dapat membantu memperkuat produk di dalam negeri.⁴⁶

Perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang terjadi antarnegara. Perdagangan internasional terjadi dengan adanya globalisasi dimana masyarakat dunia dapat saling terikat dengan mudah melalui *email*, *cellular phone* dan lain-lain. Selain dalam komunikasi, pada perdagangan barang dan jasa, konsumen di negara satu dapat menikmati produk dari negara lainnya sebagaimana adanya perdagangan internasional.⁴⁷

Pada hubungan dagang antar negara terkadang akan timbul friksi dan konflik dengan adanya perbedaan kepentingan masing-masing negara. Salah satu konflik yang terjadi pada hubungan dagang antar negara ialah perang dagang. Perang Dagang menurut John Conybeare merupakan fenomena yang dapat dikategorikan sebagai

⁴⁴ Jarrod Wiener dan Robert A. Schrire, *International Relations* (United Kingdom: Eolss Publishers Co.Ltd, 2009), 27.

⁴⁵ Cletus C.Coughlin dan Geoffrey E. Wood, "An Introduction to Non-Tariff Barriers to Trade", *Economic Research Federal Reserve Bank of St. Louis* (1989): 33-34.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Dominick Salvatore, *International Economics* (USA: John Wiley & Sons, Inc, 2013), 1-5.

konflik internasional yang berlangsung secara ketat antar negara yang berinteraksi berupa tawar-menawar atau balas-membalas dengan tujuan utama untuk mengamankan serta memperkuat kondisi ekonomi negara melalui sektor perdagangan barang dan jasa.⁴⁸

Teori selanjutnya merupakan teori yang ada pada perdagangan internasional pula. Keunggulan komparatif atau *comparative advantage* merupakan teori ekonomi yang dikemukakan oleh David Ricardo. Teori dari Ricardo ini sangat berpengaruh terhadap perdagangan internasional untuk mendukung perdagangan yang terbuka. Ricardo menjelaskan mengenai teori keunggulan komparatif dimana menurut Ricardo setiap negara memiliki keunggulan masing-masing sehingga perdagangan antar negara lebih baik dilakukan secara terbuka melalui pasar terbuka untuk memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan kebutuhan secara lebih efisien dan efektif bagi setiap negara.⁴⁹ Keunggulan pada teori Ricardo melihat pada keunggulan efisiensi negara dalam memproduksi suatu produk. Tingkat efisiensi dilihat dari *opportunity cost* atau biaya produksi yang relatif lebih kecil serta sumber daya alam yang lebih mendukung untuk memproduksi suatu barang dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan negara lain untuk memproduksi produk yang sama. Melalui keunggulan komparatif pada pasar terbuka maka kondisi dimana negara memiliki keunggulan masing-masing dapat fokus

⁴⁸ Antoine Bouet dan David Laborde, "US Trade Wars with Emerging Countries in the 21st Century Make America and Its Partners Lose Again", *International Food Policy Research Institute*, diakses pada tanggal 14 September 2018, https://www.parisschoolofeconomics.eu/docs/koenig-pamina/article_us_tradewars_bouet_laborde_2017.pdf

⁴⁹ John E. King, *Great Thinkers in Economics: David Ricardo*, (2013): 82-88

untuk memproduksi apa yang menjadi keunggulannya dan memenuhi kebutuhan produk diluar keunggulannya melalui perdagangan dengan negara yang unggul dalam memproduksi barang-barang tersebut.⁵⁰ Teori keunggulan komparatif digunakan penulis untuk menjelaskan keunggulan ekspor China dibandingkan dengan Amerika Serikat.

Kepentingan nasional merupakan salah satu konsep pada hubungan internasional. Konsep kepentingan nasional dikenalkan oleh Hans Morgenthau. Konsep kepentingan nasional menurut Morgenthau menjelaskan bahwa kondisi dunia penuh dengan kompetisi dan saling menyerang demi kekuasaan, sehingga negara akan melakukan apapun yang perlu dilakukan demi untuk menjaga kondisi negara dari gangguan negara lain. Kondisi negara secara fisik, politik, budaya dan identitas budaya lah yang akan dijaga negara dengan seluruh kekuatan.⁵¹ Sesuai dengan tindakan Amerika Serikat dan China pada perang dagang yang berlangsung diantara kedua negara, hubungan dagang antara keduanya menjalin kerjasama tetapi juga penuh dengan kompetisi. Amerika Serikat dan China juga berusaha melakukan berbagai tindakan untuk melindungi negara dari tindakan negara lain.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ken Kiyono, "A Study on The Concept of The National Interest of Hans J. Morgenthau: AS The Standard of American Foreign Policy", (1969): 2-3

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif terfokus pada data yang bersifat non-numerik sehingga erat kaitannya dengan pengembangan dan penjelasan fenomena sosial.⁵² Metode penelitian kualitatif melihat pada teks dan data berupa gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data dan memiliki desain data yang beragam. Analisa dengan metode kualitatif diperluas dengan beberapa prosedur berupa penyajian data, interpretasi data, validasi data dan memperlihatkan hasil potensial penelitian⁵³

Dalam pengolahan dan analisa data, penulis menggunakan teknik deskriptif analisis dari William Zikmund. Menurut teknik ini, metode deskriptif analisis merupakan transformasi dari data mentah menjadi bentuk deskripsi yang membuat pembaca mudah untuk memahami isi penelitian. Dengan teknik ini deskriptif, penulis berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi dengan informasi data berupa siapa, apa, kapan, dimana dan bagaimana.⁵⁴

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

⁵² Beverley Hancock, Kate Windridge dan Elizabeth Ockleford, "An Introduction In Qualitative Research", *NIHR Yorkshire* (2009): 6-12.

⁵³ John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*(Los Angeles: SAGE, 2014),233.

⁵⁴ William G. Zikmund, Barry J.babin, Jon C. Carr dan Mitch Griffin, *Business Research Methods* (South-Western College Pub: edisi 8, 2009), 55-56.

Dalam proses penelitian, data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan Teknik pengumpulan data studi dokumen. Peneliti dapat memperoleh data dari dokumen dan materi visual. Dokumen dapat berupa dokumen publik seperti koran, hasil rapat, dan laporan resmi, sedangkan melalui dokumen pribadi berupa jurnal pribadi, surat dan *email*.⁵⁵ Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari buku dan media elektronik seperti berita dan jurnal ilmiah *online*. Peneliti juga memperoleh beberapa data dari dokumen publik yang dikeluarkan oleh pemerintah negara. Ada pula data neraca perdagangan diperoleh dari *website* resmi pemerintah atau badan statistik.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian dalam penulisan ini akan terdiri dari empat bagian. Bab I akan dideskripsikan Pendahuluan yang berkaitan dengan fenomena hubungan kerjasama perdagangan, perang dagang dan dampaknya terhadap neraca perdagangan negara.

Pada Bab II akan dijabarkan mengenai sejarah hubungan perdagangan Amerika Serikat-China hingga kondisinya sebelum perang dagang berlangsung. Pada bab ini juga akan dijabarkan mengenai kondisi neraca perdagangan Amerika Serikat-China dan China-Amerika Serikat sebelum berlangsungnya perang dagang.

⁵⁵ John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*(Los Angeles: SAGE, 2014),239-240.

Pada Bab III akan dijabarkan mengenai kronologis terjadinya perang dagang hingga analisa dampak pada neraca perdagangan Amerika Serikat-China tahun 2018.

Pada Bab IV penulis akan menarik kesimpulan mengenai dampak perang dagang Amerika Serikat dengan China terhadap perubahan pada neraca perdagangan Amerika Serikat-China tahun 2018.